BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepak bola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Kata *Futsal* berasal dari bahasa Spanyol, yaitu Futbol (sepak bola) dan Sala (ruangan), yang jika digabung artinya menjadi? Sepak Bola dalam Ruangan. Menurut *FIFA*, asal Mula Futsal ini mulai pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay. Pertama Futsal ini diperkenalkan oleh *Juan Carlos Ceriani*, seorang pelatih sepak bola asal Argentina. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Fédération Internationale de Football Association di seluruh dunia,

dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Sejarah Futsal versi FIFA ini tidak bisa diterima begitu saja, ada beberapa negara yang mengklaim bahwa Futsal berasal dari negara mereka masing-masing Yaitu Negara Kanada dan Brasil. Futsal berkembang sangat pesat di Brazil, lalu pada tahun 1936 dibuatlah kesepakatan dan penetapan aturan main futsal. Pada masa itu, Peraturan Futsal juga tidak banyak bedanya dengan peraturan futsal saat ini. Dengan adanya peraturan ini, futsal semakin berkembang dan digemari di Amerika Latin, bahkan ke seluruh dunia.

Di Italia, futsal telah mulai dikenal pada tahun 1950an. Futsal di Italia diperkenalkan oleh pemain-pemain sepak bola impor dari Amerika latin yang bermain di Seri A (Liga Italia). Di saat senggang, pemain-pemain itu bermain futsal. Dan futsal semakin dekenal dan digemari di Italia. Beda halnya dengan di Inggris. Di Inggris pemain-pemain sepak bola sering melakukan latih tanding enam lawan enam di lapangan rumput. Futsal juga terkenal di Inggris, hingga suatu saat diselenggarakan turnamen futsal yang disponsori oleh London Express, salah satu harian terkemuka di London. Sedangkan di Spanyol, perkembangan futsal jauh lebih cepat. Hal ini bisa terjadi karena budaya dan gaya bermain bola di Spanyol sangat mirip dengan budaya Amerika Latin.

Pada 1965 kompetisi internasional Futsal digelar untuk pertama kalinya, dengan Paraguay menjadi juara pertama. Lalu pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 1979 Brazil merajai kompetisi ini. Brazil juga memenangi piala Pan Amerika untuk kali pertama di tahun 1980 dan 1984. Di tahun 1974 diadakan

pertemuan perwakilan futsal dari berbagai negara. Pertemuan di Sao Paulo itu menggagas dibentuknya FIFUSA (The Federacao Internationale de Futebol de Salao / Federasi Futsal AS) sebagai organisasi resmi yang mewadahi futsal. FIFUSA saat itu menunjuk Joao Havelange sebagai ketua umum. Setelah eksisnya FIFUSA ini futsal semakin cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Kejuaraan dunia futsal pertama diselenggarakan oleh FIFUSA pada 1982 di Sao Paulo Brazil. Pada even edisi perdana ini Brazil keluar sebagai juara.

Tiga tahun berikutnya, even yang sama digelar di Spanyol. Ini adalah kali pertama even tiga tahunan ini dihelat di benua Eropa, dan lagi-lagi Brazil keluar sebagai juara. Dan pada 1988 Brazil berhasil dikalahkan oleh Paraguay di Australia. Setelah beberapa tahun eksis, Futsal semakin terorganisir, dan FIFA pun tertarik. Karena bagaimanapun juga futsal turut memajukan industri sepakbola internasional. Pada 1989 FIFA secara resmi memasukkan futsal sebagai salah satu bagian dari sepakbola, dan FIFA juga mengambil alih penyelenggaraan kejuaraan dunia futsal. Piala dunia futsal edisi FIFA yang pertama digelar di Belanda pada 1989 dan yang kedua digelar di Hong Kong di tahun 1992, dengan Brazil sebagai juara di kedua edisi ini.

3.1.2 Sejarah Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung)

MCSCI Bandung resmi terbentuk pada 25 April 2011 yang merupakan chapter pertama yang dimiliki MCSC Indonesia dan telah memiliki ratusan member yang terus berkembang pesat di kota Bandung dan memiliki peran yang sangat penting sejak terbentuknya MCSC Indonesia. Bermula dari 3 pemuda yg

memiliki kesamaan kecintaan terhadap sebuah klub sepak bola yang berasal dari inggris yaitu Manchester City. Bergerak menggunakan social media facebook dan twitter mereka mencoba membangun sebuah fans club pecinta Manchester City di Bandung, waktu demi waktu berlalu tersambunglah mereka kepada puluhan pecinta manchester city yg menginginkan sebuah organisasi agar memudahkan mereka berkomunikasi satu sama lain dan terbentuklah MCFC Indonesia Bandung.[1]

Tidak sah jika sebuah organisasi suporter club apabila tidak mengadakan kegiatan nonton bareng klub kesayangannya Manchester City, maka dari itu mereka mencoba mengadakan kegiatan nonton bareng disebuah cafe di braga, pada kegiatan itulah mereka bisa bertemu dengan suporter Manchester City lainnya untuk bertegur sapa dan berbagi pengetahuan mengenai klub favorit nya tersebut, lalu seiring berjalannya waktu organisasi ini mempunyai tempat nonton bareng yang tetap di Clio Cafe sekaligus menjadi Homebase dari Organisasi ini.

Semakin berkembangnya klub Manchester City semakin berkembang pula suporter yang mendukung nya, apalagi pada saat manchester city berhasil menjuari FA Cup dan Liga Inggris (BPL), Organisasi ini pun berkembang pesat dengan jumlah member mencapai ratusan orang. Dengan official nya suporter klub Manchester City di Indonesia mengharuskan pergantian nama organisasi dari fans club menjadi suporter klub, maka dari itu diselenggarakanlah sebuah musyawarah nasional yang diadakan di Jakarta pada bulan 2013. Maka

[1] arsip mcsci bandung

berubahlah nama organisasi ini menjadi Manchester City Supporter Club Indonesia (MCSCI Bandung).

Dan organisasi ini pun sekarang tidak hanya bergerak di bidang olahraga futsal melainkan di bidang merchandise juga, menjual produk produk buatan MCSCI Bandung ke seluruh pecinta Manchester City di Kota Bandung. Dalam menjalin hubungan yang baik dengan fans dan suporter klub sepak bola lainnya—khususnya *fans club* sepak bola Eropa yang ada di Bandung, MCSCI Bandung tergabung dalam *Indonesia Football Fans Association* (IFFA) yang beranggotakan beberapa *fans club* dari klub sepak bola Eropa yang ada di Indonesia. Keikutsertaan MCSCI Bandung di IFFA menjadi bukti bahwa MCSCI Bandung sudah mendapatkan tempat dan pengakuan dari organisasi suporter klub sepak bola lainnya sebagai sebuah organisasi yang profesional dan memiliki keanggotaan yang jelas. Sejak terbentuknya MCSCI Bandung telah mengadakan dan mengikuti event-event yang bertujuan sebagai ajang untuk mempererat silaturahmi dan menyatukan member MCSC Indonesia pada umumnya dan MCSCI Bandung pada khususnya. Beberapa event rutin yang telah dilaksanakan dan diikuti antara lain adalah Nonton bareng, Futsal, Renang, Basket, Gathering daerah, Kompetisi futsal antar fans club se-Indonesia, Turnames PES dan lain-lain.

3.1.3 Visi dan Misi Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung)

3.1.3.1 Visi MCSCI Bandung

Terciptanya suasana MCSCI Bandung yang nyaman dan senang dalam nuansa kekeluargaan yang harmonis

3.1.3.2 Misi MCSCI Bandung

a. Meningkatkan solidaritas sesama Citizen Bandung
b. Mengembangkan Tim Futsal
c. Mengadakan Futsal Ladies dan Turnamen Futsal Internal
d. Meneruskan Class Chant yang redup
e. Mengadakan Kegiatan Sosial dan Olahraga yang lain selain futsal
f. Mewadahi semua pecinta Manchester City di Bandung
g. Mengagendakan Rekreasi Tahunan

3.1.4 Logo dan Arti Logo Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung)

Logo merupakan suatu identitas dari suatu lembaga ataupun organisasi dari komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung) adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1
Logo (MCSCI Bandung)



Sumber : Arsip MCSCI Bandung

3.1.4.1 Arti Logo Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung)

Makna bentuk dan motif yang terdapat dalam logo atau lambang komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung) ini adalah :

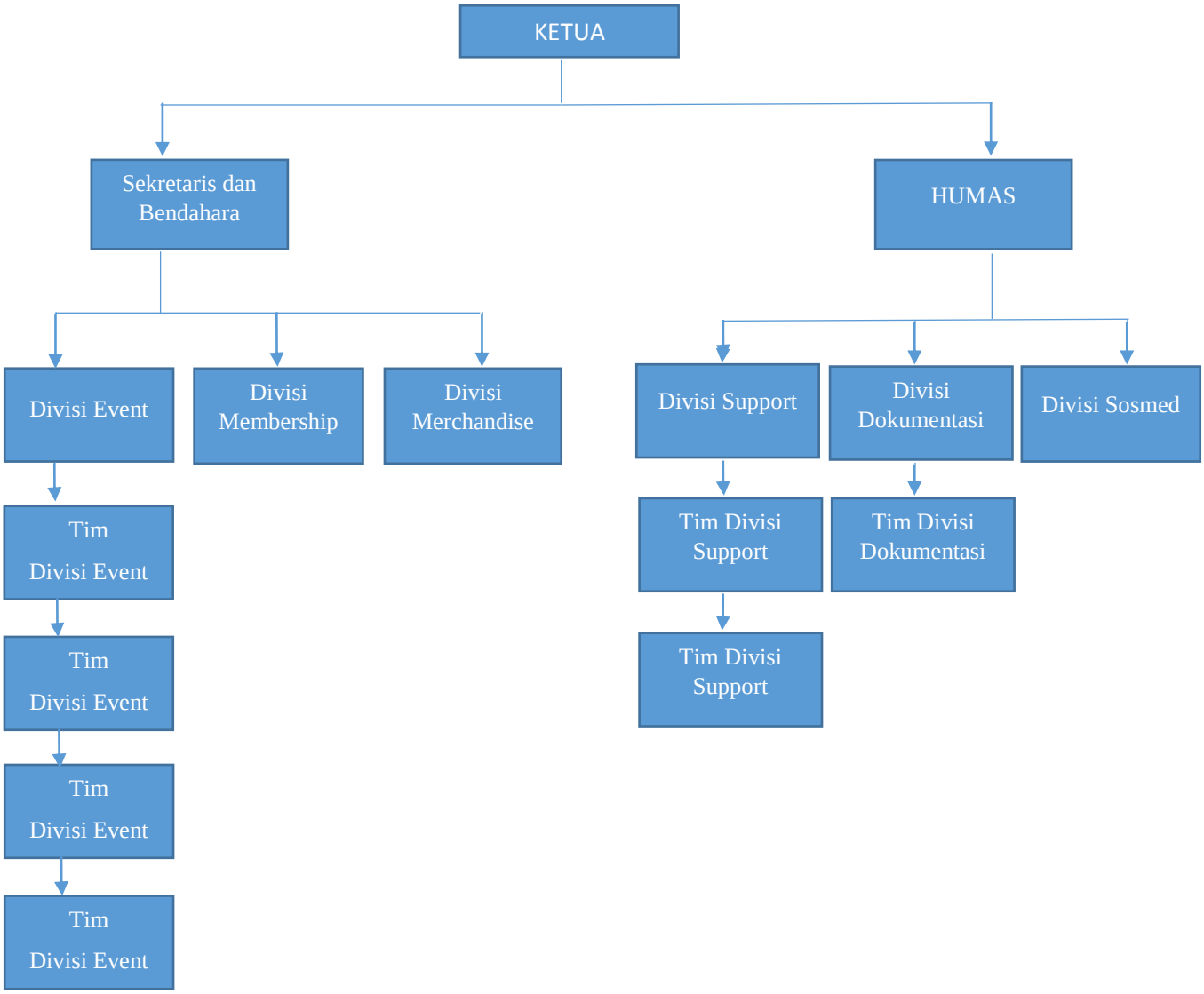
1. Bentuk atap gedung sate berfilosofi bahwa organisasi ini berdiri di Bandung.
2. Citezen bandung dalam tulisan kaganga mencerminkan bahwa meski yang kita dukung club dari inggris namun tetap bangga dengan huruf sunda.
3. Jembatan pasupati berarti organisasi ini dapat menjembatani / menghubungkan fans Manchester City dari bandung untuk mendukung club Manchester City.

4. Chapter bandung ditulis warna emas berarti bahwa chapter bandung merupakan chapter yang terbaik dari chapter lain yang ada di Indonesia.
5. Perahu berartikan club Manchester City yang berasal dari kota Manchester yaitu kota pelabuhan.
6. Tahun 2011 berartikan organisasi ini di dirikan pada tahun 2011.
7. 3 outline diambil dari kota Manchester yang mendapat panggilan kota 3 sungai.

3.1.5 Struktur Organisasi Komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung)

Adapun struktur organisasi komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung sebagai berikut :

Gambar 3.2
Struktur Organisasi MCSCI Bandung



Sumber : Arsip MCSCI Bandung

3.1.6 Job Description Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung)

Tugas – tugas dalam setiap kepengurusan Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung) dalam tugasnya sebagai berikut :

1. **Ketua,** Melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan setiap divisi.
   Berkoordinasi dengan seluruh coordinator di seluruh chapter MCSC Indonesia.
2. **Sekretaris,** Mencatat data input atau laporan dari semua divisi.
   Membantu tugas Ketua.
3. **Bendahara,** Mencatat data keuangan dari semua divisi perbulan.
   Membuat laporan keuangan.
4. **Humas,** Hubungan dengan member, sponsor, media, fans club lain dan chapter lain.
5. **Divisi Event,** Mengkoordinasikan kegiatan Nobar, Event Extra (foto), Gathering, Buka Bareng, Baksos.
   Membuat laporan data keuangan setiap ada kegiatan event.
6. **Divisi Membership,** Mencatat data member.
   Membuat laporan data keuangan member yang daftar dan dll.
   Berkoordinasi dengan seluruh divisi membership di seluruh chapter MCSC Indonesia.
7. **Divisi Merchandise,** Membuat merchandise MCSCI Bandung.
   Mengkoordinasikan setiap merchandise yang akan dipasarkan.
   Membuat laporan data keuangan merchandise.

8. **Divisi Support,** Mengkoordinasikan kegiatan futsal dan kegiatan olah raga lainnya.

   Membuat laporan data keuangan kegiatan futsal dan kegiatan olah raga lainnya.
9. **Divisi Dokumentasi,** Setiap event harus ada dokumentasi (Foto dan Video, dll).

   Mengumpulkan data semua dokumentasi (Foto dan Video, dll).

   Maksimal 2 (dua) hari ada data setelah event.
10. **Divisi Sosial Media,** Mengelola secara aktif Twitter, Facebook, Blog dan dll.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. **Mulyana** menjelaskan bahwa:

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Sebagian ilmuwan menerjemahkan penelitian kualitatif deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan". (Mulyana, 2008:5).

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana Pola Komunikasi Kegiatan Fun Futsal Ladies Komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung) dalam menciptakan solidaritas antar sesama member.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi deskriptif.

Artinya penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

> "Metode deskriptif yaitu suatu metode dengan cara memperlajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat." (Rakhmat, 2002:22)

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian memiliki pengertian sebagai berikut:

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan terhadap pengumpulan data sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian diperlukan melakukan perancangan dan perencanaan. Maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini

penulis mengambil judul **Pola Komunikasi Kegiatan Fun Futsal Ladies Komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung Dalam Menciptakan Solidaritas Antar Sesama Member.**

2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis terhadap suatu kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:
    a. Proses Komunikasi
    b. Hambatan
3. Memberi definisi terhadap pengukuran subfokus. Penelitian ini hanya terdapat satu subfokus yaitu pola komunikasi.
4. Memilih teknik pengumpulan data, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan atau data yang di peroleh dari sumber lain, seperti referensi buku, skripsi peneliti terdahulu dan penulusuran data online juga penelitian lapangan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

1. **Tinjauan Pustaka**

   Tinjauan pustaka yaitu, mencari sumber dari literatur atau referensi lain yang relevan untuk memperoleh konsep atau teori yang diperlukan. Studi pustaka merupakan satu cara mendapatkan sumber dengan cara menemukan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu. Dalam melengkapi data yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan mencari informasi dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan artikel dari *website* yang isinya berhubungan dengan penelitian ini.

2. **Internet *Searching* atau penelusuran Data Online**

   Untuk menghasilkan data yang lebih maksimal, peneliti juga memanfaatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data – data yang diperlukan untuk penelitian ini.

   Penelusuran data online menurut Burhan Bungin adalah :

   > "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademis". (Bungin,2008:148)

Untuk memperoleh data secara *online* ini dilakukan dengan cara browsing atau mengunduh data yang diperlukan dari internet melalui *website* tertentu.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. **Observasi**

   Menurut Christine Daymon dan Immi Holloway (2008:321), Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri**.**

2. **Wawancara Mendalam**

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2001:135). Wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seseorang (nara sumber/informan) kepada pewawancara sebagai bahan untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh si pewawancara.

3. **Dokumentasi**

   Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu mengenai kegiatan di Komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI Bandung), sebagaimana dikutip bahwa Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan ataupun gambar.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut AM Huberman & MB Miles dalam Bungin mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang cross check data. (Bungin, 2001 : 87)

> ”Seorang Informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dimana terlebih dahulu peneliti menetapkan siapa saja informannya dan kemudian mendelegasikan tugas dibidangnya yang sesuai dengan tema penelitian, berbicara atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan oleh subjek lain (Moleong, 2001 : 90)”

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan penelitian ini adalah ketua dan beberapa Divisi dari komunitas Manchester City Supporter Club Chapter Bandung (MCSCI Bandung). sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Informan Kunci

No.	Nama	Jabatan
1.	Kiki	Ketua
2.	Selvi Intania	Sekretaris & Bendahara

Sumber : Data Peneliti

Tabel 3.2
Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Jabatan
1.	Kamila Agustiani	Member
2.	Andina Mirani	Member
3.	Khoerunnisa Nurul Fadilah	Member

Sumber : Data Peneliti

3.2.4 Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam betuk tulisan dan dianalisis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti langkah berikut :

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus bertambah. Bila tidak dianalisis sejak awal, akan menambah kesulitan. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi diberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

2. Pengumpulan Data

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi – narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data

   Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

   Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. Evaluasi

   Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebernya dari focus penelitian.

Tahapan – tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Pola Komunikasi Kegiatan *Fun Futsal Ladies* Komunitas Manchester City Supporter Club Indonesia Chapter Bandung (MCSCI_Bandung) dalam menciptakan solidaritas antar sesama member.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (*validitas interbal*) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270-274). Pada penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara membandingan jawaban yang disampaikan oleh informan utama dengan infroman pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

2. **Diskusi dengan teman sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Sugiyono, 2005:280-281).
3. ***Membercheck***, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2005:275-276).

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan penelitian di tempat sekretariat MCSCI Bandung dan lapangan futsal Meteor Jl. Antapani - Melong Kaler No, 19 Bandung.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung dari bulan Februari 2014 s/d Juli 2014. Adapun waktu persiapan pelaksanaan penelitian lapangan hingga penyelesaian penelitian.

Tabel 3.3

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1.	Pengajuan judul skripsi																												
	Pengesahan judul skripsi																												
2.	Penyusunan Bab I																												
	Bimbingan																												
3	Penyusunan Bab III																												
	Bimbingan																												
4.	Penyusunan Bab III																												
	Bimbingan																												
5.	Seminar UP																												
6	Wawancara																												
7.	Pengumpulan data																												
	Pengolahan data																												
8.	Penyusunan Bab IV																												
	Bimbingan																												
9.	Penyusunan Bab V																												
	Bimbingan																												
10.	Penyusunan keseluruhan Bab																												
11.	Sidang Skripsi																												

Sumber : Dokumen Peneliti, Agustus 2014